
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan
pada Perusahaan Industri Produk Makanan Pertanian**

Siska Oliviya, Sartono, Risal

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti, Pontianak

E-mail : Oliviyasiskasika@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of good corporate governance (GCG) as proxied by the board of commissioners, board of directors, audit committee, institutional ownership, and managerial ownership. Financial performance is measured by Return on Assets (ROA). The study uses a quantitative approach with secondary data from financial reports sourced from company documents using documentation techniques, literature reviews, and internet research. The sampling technique used purposive sampling/characteristic-based sampling, so the sample in this study consisted of 38 agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. The analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS. The results show that the board of commissioners and institutional ownership have no significant effect on financial performance, but the audit committee and managerial ownership have a significant negative effect on financial performance, while the board of directors has a significant positive effect on financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance (GCG); Financial Performance; Agricultural Food Industry*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* (GCG) yang diproksikan oleh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan yang bersumber dari dokumen perusahaan dengan teknik dokumentasi, tinjauan literatur, dan riset internet. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*/pengambilan sampel berdasarkan karakteristik, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu 38 perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara itu dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance (GCG), Kinerja Keuangan, Industri Produk Makanan Pertanian*

PENDAHULUAN

Bisnis di Indonesia berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi, kondisi tersebut dapat menimbulkan persaingan dalam dunia bisnis, sehingga diperlukan adanya tata kelola yang tepat untuk dapat bersaing. *Good corporate governance* (GCG) adalah suatu tata kelola perusahaan dengan prinsip-prinsip seperti keterbukaan, pertanggungjawaban, akuntabilitas, indenpendensi, dan kewajaran (Arum et al., 2022). Indonesia juga terkena dampak dari kasus skandal akuntansi yang di sebabkan oleh Enron

dan Worldcom sehingga mengalami krisis keuangan yang serius disebabkan oleh penerapan *good corporate governance* (GCG) dalam mempublikasi pelaporan keuangan perusahaan terkait dengan pencapaian kinerja keuangannya, serta kurang optimalnya pengawasan terhadap seluruh aktivitas manajemen perusahaan (Rahmawati et al., 2021). Mekanisme pengawasan dan pengendalian internal berupa adanya dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan juga kepemilikan manajerial merupakan bagian dari tata kelola perusahaan (Ali Afif, 2021).

Kecurangan dan pelanggaran masih terjadi di perusahaan-perusahaan Indonesia, termasuk di industri produk makanan pertanian hal ini menunjukkan prinsip *good corporate governance* (GCG) belum tercapai secara optimal (Saptono, 2022). Oleh karena itu, organ-organ dalam penerapan *good corporate governance* memiliki peran yang sangat penting untuk melaksanakan tata kelola perusahaan secara efektif (Melati, 2020). Organ-organ tersebut mencakup dewan komisaris yang berfungsi sebagai pengawas manajemen perusahaan, dewan direksi yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, serta komite audit yang bertugas memastikan keandalan laporan keuangan. Selain itu, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial juga berperan sebagai sumber modal yang dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Febrina et al., 2022).

Penelitian ini berdasarkan adanya fenomena tentang kurangnya pelaksanaan *good corporate governance* yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan industri produk makanan pertanian. Buruknya penerapan GCG dapat menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan (Alfina, 2023), seperti yang terjadi pada kasus dugaan korupsi pada perusahaan PT Duta Palma Group, dilansir dari [Bengkayang.News](#) hal ini mencerminkan tantangan serius dalam industri pertanian, khususnya dalam pengelolaan lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Kasus ini berakar dari alih fungsi lahan yang tidak sesuai peruntukannya, di mana Duta Palma Group diduga berkolusi dengan pejabat setempat, seperti mantan Bupati Indragiri Hulu, Raja Thamsir Rachman, untuk memperoleh izin yang melanggar aturan dan mencuci hasil kejahatan melalui berbagai perusahaan dan aset dalam negeri maupun luar negeri, (Naiboho, 2024). Kasus serupa juga terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), sebagai perusahaan kelapa sawit terbesar di Indonesia, dilansir dari [Emiten News.com](#) AALI saat ini sedang menghadapi berbagai masalah, diantaranya penggelapan kewajiban kebun plasma seluas 5.572 hektar yang tidak pernah direalisasikan selama ± 25 tahun, penguasaan lahan di luar HGU seluas 2.160 hektare, termasuk kawasan hutan negara, kebocoran penerimaan daerah, berupa pajak, distribusi, dan perizinan yang belum dibayarkan, serta penyimpangan dana CSR, dengan dugaan ketidakterbukaan dan ketidakakuratan realisasi meskipun perusahaan mencetak laba triliunan rupiah setiap tahun. Praktik korupsi semacam ini merugikan negara dan masyarakat, serta memperburuk reputasi perusahaan di mata publik. Ketidakpuasan masyarakat terkait kebun plasma yang belum diterapkan juga menciptakan ketegangan antara perusahaan dan komunitas lokal. Penegakan hukum yang tegas dalam kasus ini menjadi krusial untuk mencegah terulangnya praktik ilegal dan memastikan akuntabilitas dalam industri produk makanan pertanian (Afif et al., 2025). Industri ini memerlukan penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG) yang lebih baik untuk menghindari konflik kepentingan dan memperkuat pengawasan terhadap kegiatan usaha perkebunan.

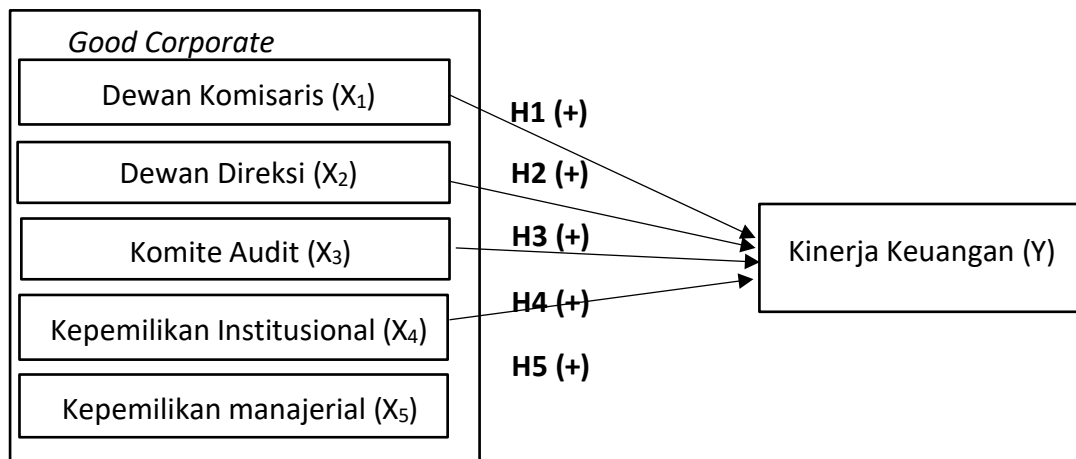
Penelitian mengenai *corporate governance* sudah diteliti secara luas, namun terdapat berbagai perbedaan serta tidak konsisten dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh Komisaris yang dilakukan oleh Arwanda (2019)

menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kamayuli et al (2022) mengungkapkan bahwa dewan komisaris memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, terdapat variasi hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh ini dapat berbeda tergantung pada konteks industri dan struktur perusahaan. Demikian pula, Dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan penelitian yang dilakukan oleh Arum et al (2022). Sedangkan dalam penelitian (Rachma, 2022) menunjukkan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, Komite audit terhadap kinerja keuangan juga menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2023) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun Dzikri (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, kepemilikan institusional dalam penelitian Teguh (2023), berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dalam penelitian Adhani et al (2024), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023), menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini menarik untuk mengeksplorasi bagaimana *good corporate governance*, struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasarannya (Titania et al., 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, dengan harapan hasil yang diperoleh relevan dengan kondisi ekonomi yang terkini dan dapat diterapkan perusahaan untuk memastikan keberlangsungan opsionalnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency theory merupakan salah satu teori yang berhubungan dengan corporate governance adalah teori keagenan. Jensen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori agensi adalah pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen) suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (agency problem). Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontekstual antara prinsipal dan agen, terutama antara dua orang atau lebih, suatu kelompok atau suatu organisasi. Prinsipal adalah pihak yang mempunyai kekuasaan mengambil keputusan untuk masa depan bisnis dan tanggung jawab kepada pihak lain (agen). Permasalahan keagenan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diatasi dengan diterapkannya *good corporate governance* (GCG). GCG dalam hal ini berperan penting di mana pengelolaan perusahaan dilakukan dengan kepatuhan atas berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Sianturi & Ratnaningsih, 2016). Menurut Antari et al (2022), tujuan adanya teori agensi untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak melakukan hubungan kontraktual dengan tujuan minimalkan bias informasi yang simetris dan kondisi yang tidak pasti. Hubungan keagenan mengacu pada pemisahan antara kepemilikan dan pengelola perusahaan. Permasalahan keagenan yang muncul pada perusahaan dapat diatasi dengan menerapkan praktik *good corporate governance* (GCG).



Gambar 1. Model Penelitian

Dari model penelitian di atas, maka hipotesis yang diangkat adalah:

- H₁: Semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
- H₂: Semakin banyak jumlah dewan direksi, maka semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
- H₃: Semakin banyak jumlah komite audit, maka semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
- H₄: Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
- H₅: Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, alat uji yang digunakan dalam penelitian ada SPSS. Populasi dalam penelitian ini terdapat 57 perusahaan industri produk pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *puposive sampling*/pengambilan sampel berdasarkan karakteristik, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu 38 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumen perusahaan dengan teknik dokumentasi, tinjauan literatur, dan riset internet. Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari, dewan komisaris yang diukur dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris, dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dengan direksi, komite audit diukur dengan seluruh jumlah anggota komite audit di dalam suatu perusahaan, kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah yang dimiliki institusional dibagi jumlah saham yang beredar, kepemilikan manajerial diukur dengan kepemilikan manajerial diukur dengan memanfaatkan persentase perbandingan antara kepemilikan saham manajemen yang beredar. Sedangkan dengan variabel dependen diukur dengan membandingkan dengan persentase laba bersih dan total aset. Teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Selain itu metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan (Y)	-0.18	0.34	0.0348	0.0702
Dewan Komisaris (X ₁)	2	9	3.7719	1.8194
Dewan Direksi (X ₂)	1	9	4.2456	1.9980
Komite Audit (X ₃)	2	5	3.0351	0.3746
Kepemilikan Institusional (X ₄)	0.00	1.00	0.6607	0.2090
Kepemilikan Manajerial (X ₅)	0.00	0.85	0.0691	0.1701

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Exact Sig. (2-tailed)	0.129

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (S-K) diperoleh nilai *Exact Sig. (2-tailed)* $0.129 > 0.05$ artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Dewan Komisaris (X ₁)	0.567	1.762
Dewan Direksi (X ₂)	0.573	1.745
Komite Audit (X ₃)	0.939	1.065

Kepemilikan Institusional (X ₄)	0.412	2.427
Kepemilikan Manajerial (X ₅)	0.427	2.339

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10. Hasil perhitungan nilai *valance inflation* (VIF) menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi perbedaan variance residual antar pengamatan dalam model regresi, salah satu metode yang digunakan adalah uji *Glejser* (Fahraswati, 2020). Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0.038	0.042		0.905	0.368
Dewan Komisaris (X ₁)	0.003	0.003	0.109	0.860	0.392
Dewan Direksi (X ₂)	-0.002	0.003	-0.095	-0.754	0.453
Komite Audit (X ₃)	-0.001	0.011	-0.011	-0.107	0.915
Kepemilikan Institusional (X ₄)	0.012	0.031	0.060	0.401	0.689
Kepemilikan Manajerial (X ₅)	0.018	0.037	0.071	0.483	0.630

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel memiliki nilai Sig. > *alpha* (0.05) Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Uji Autokorelasi (Cochrane-Orcutt)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.417 ^a	0.174	0.135	0.06222	1.938

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa $1.7869 < 1.938 < 2.2131$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, hasil uji R ditampilkan dalam Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.462 ^a	0.213	0.177	0.06372

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.213 sedangkan nilai Adjusted R 0.177. Nilai tersebut berarti bahwa dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh sebesar 21.3% terhadap kinerja keuangan. Sedangkan sisnya 78.7% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil dari pengujian ditampilkan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.119	5	0.024	5.850	0.000 ^b
Residual	0.439	108	0.004		
Total	0.557	113			

Sumber: Data diolah, 2025

Pada tabel 8. diketahui bahwa nilai Probabilitas sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 ($0.000 < 0.05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan), artinya hasil penelitian ini layak digunakan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil dari pengujian ditampilkan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0.134	0.061		2.199	0.030
Dewan Komisaris (X_1)	0.008	0.004	0.199	1.759	0.081

Dewan Direksi (X_2)	0.009	0.004	0.258	2.292	0.024
Komite Audit (X_3)	-0.033	0.017	-0.175	-1.987	0.049
Kepemilikan Institusional (X_4)	-0.085	0.045	-0.253	-1.900	0.060
Kepemilikan Manajerial (X_5)	-0.154	0.054	-0.373	-2.857	0.005

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t, Dewan Komisaris (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.008. Artinya setiap penambahan 1 anggota dewan komisaris dapat mengalami peningkatan kinerja keuangan sebesar 0.008. Dewan Direksi (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.009. Artinya setiap penambahan 1 anggota dewan direksi dapat mengalami peningkatan kinerja keuangan sebesar 0.009. Komite Audit (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0.033. Artinya setiap penambahan 1 anggota komite audit dapat mengalami penurunan kinerja keuangan sebesar 0.033. Kepemilikan Institusional (X_4) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0.085. Artinya setiap penambahan 1 anggota kepemilikan institusional dapat mengalami penurunan kinerja keuangan sebesar 0.085. Kepemilikan Manajerial (X_5) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0.154. Artinya setiap penambahan 1 anggota kepemilikan manajerial dapat mengalami penurunan kinerja keuangan sebesar 0.154.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian ini, hasil uji hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi variabel dewan komisaris sebesar $0.081 > 0.05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $1.759 < 1.982$ yang artinya H_1 ditolak. Artinya, jumlah dewan komisaris dalam perusahaan, baik banyak maupun sedikit, tidak berdampak secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Efektivitas pengawasan bukan ditentukan oleh jumlah anggota dewan komisaris, melainkan dipengaruhi oleh variabel lain (Aprila et al., 2022).

Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi dan memberikan nasehat kepada direksi, bukan membuat keputusan yang secara langsung berdampak pada kinerja keuangan. Selain itu, dalam praktiknya, efektivitas dewan komisaris sering kali terbatas akibat lemahnya kualitas dan aktivitas mereka, seperti jarangya pertemuan atau sekedar menjalankan fungsi formalitasnya sehingga kurangnya pemahaman industri. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al (2019) dan Fitrianiingsih et al (2022), Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Putra (2021).

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel dewan direksi sebesar $0.024 < 0.05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2.292 > 1.982$ yang artinya H_2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi dan memberikan nasehat kepada direksi, bukan membuat keputusan yang secara langsung berdampak pada kinerja keuangan.

Selain itu, dalam praktiknya, efektivitas dewan komisaris sering kali terbatas akibat lemahnya kualitas dan aktivitas mereka, seperti jarangya pertemuan atau sekedar menjalankan fungsi formalitasnya sehingga kurangnya pemahaman industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al (2019) dan Fitriyaningsih et al (2022). Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Putra (2021).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel komite audit sebesar $0.049 < 0.05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $-1.987 > 1.982$ yang artinya H_3 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan komite berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang lebih banyak cenderung diikuti oleh peningkatan aktivitas pengawasan dan pengendalian.

Namun, hal ini kemungkinan terjadi karena pembentukan komite audit dilakukan semata-mata untuk memenuhi persyaratan regulasi, bukan karena kebutuhan fungsional. Selain itu, hampir semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki jumlah anggota komite audit yang hampir sama, yang semakin menunjukkan bahwa keberadaan komite ini lebih bersifat administratif (Lestari, 2021). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ronni (2017) dan penelitian yang dilakukan Fahria (2023), sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Fitriyaningsih (2022).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 maka H_1 ditolak. Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar $0.060 > 0.05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $-1.900 < 1.982$ yang artinya H_4 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ketidakefektifan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan ini mungkin disebabkan oleh lemahnya proses pengawasan terhadap manajemen akibat fluktuasi tingkat kepemilikan tersebut.

Hal ini juga bisa dikarenakan institusi lebih berperan sebagai investor sementara yang fokus pada keuntungan jangka pendek, bukan pada kinerja jangka panjang perusahaan. Selain itu, institusi dinilai belum mampu menjalankan peran pengawasannya secara maksimal dalam mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Dewi, 2021). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2023). sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Saputri et al (2019).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar $0.005 < 0.05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $-2.857 > 1.982$ yang artinya H_5 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi justru dapat mendorong manajemen untuk bertindak secara oportunistik, yang pada akhirnya memberikan pengaruh negatif terhadap perusahaan.

Handayani dan Widyawati (2020) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat menciptakan peluang bagi manajer untuk mengejar kepentingan pribadi atau tujuan tertentu yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan. Di Indonesia, tingkat kepemilikan saham oleh manajerial pada umumnya masih tergolong rendah. Kepemilikan saham yang rendah ini juga dapat menimbulkan potensi munculnya perilaku oportunistik dari manajer, yang berakibat pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2017) serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Setiadi (2020), sebaliknya temuan ini tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Tambalean et al (2018).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara itu dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. karena itu Perusahaan disarankan untuk lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas dalam penunjukan anggota dewan komisaris dan dewan direksi. Struktur dewan direksi yang proporsional perlu dijaga, mengingat pengaruh positifnya terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, perusahaan perlu mengevaluasi peran komite audit yang dalam penelitian ini justru menunjukkan pengaruh negatif. Selain itu, kepemilikan manajerial juga perlu dikendalikan agar tidak terlalu tinggi, karena berpotensi menurunkan kinerja akibat konflik kepentingan. Meskipun kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan, hubungan baik dengan pemegang saham institusional tetap penting untuk menjaga stabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, C. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2023. *Jorapi: Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(4). <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/jorapi/index>
- Afif, A., Jaurino, J., & Mayasafitri, R. (2025). Peran Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Dalam Keberlanjutan Umkm Kabupaten Kubu Raya. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(7), 2984–2992. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i7.9195>
- Ali Afif. (2021). Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku Umkm Berdasarkan Sak-Emkm. *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi*, 1(2), 24–35. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/jadi/article/view/195>
- Arum, S., Adi, P., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Number 2).
- Arwanda, R. I. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2013-2017. Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441H/2019M

- Boshnak, H. A., Alsharif, M., & Alharthi, M. (2023). *Corporate governance mechanisms and firm performance in Saudi Arabia before and during the COVID-19 outbreak*. *Cogent Business & Management* 10: 2195990 <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2195990>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi* Vol 12, Nomor 1, Januari Juni 2017
- Fahira, E. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area Medan
- Febrina, V., & Sri, D. (N.D.). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Kamayuli, N. M. K., & Artini, L. G. S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(6), 1191. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2022.V11.I06.P07>
- Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang, T., & Sarjana Ekonomi, G. (N.D.). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governanace Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh*.
- Made, N., Antari, D., Widnyana, W., Ngurah, G., Gunadi, B., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(2).
- Rahmawati, I., & Kitrianti, P. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019. Vol 4 No. 1, Februari 2021 *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* E-ISSN 2622-7037 |P-ISSN 2623-0763
- Ronni, A. I. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2013-2017. Skripsi jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Saputri, N. A., Widayanti, R., & Damayanti, R. (2019). Analisis *Penerapan Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Edunomika – Vol. 03, No. 02*
- Sari, A. W. W. (2023). Pengaruh Audit Internal dan Komite Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Andalas.
- Sari, N., & Praselia, B. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan komite audit Terhadap Kinerja Keuangan. *JURNALFAI RNESSISSN (Print): 2303-0348; ISSN (Online): 2303-0372*
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Maret 2020, Volume XVIII, No 1, 13-21
- Sianturi, F. I., & Ratnaningsih, D. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010- 2015). *Jurnal jurusan Akuntansi dan keuangan*.
- Sugiarti, N. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

- Tambalean, F, A, K., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI
- Syariah, E. (N.D.). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode Tahun 2013-2017 Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Disusun Oleh Arwanda Irma Ronni Npm. 1551030010.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i3.795>
- Widyawati, R., Risal., & Setiawan, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Melawai